

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Pada penelitian ini perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Sektor perusahaan manufaktur dipilih dikarenakan perusahaan manufaktur salah satu sektor yang dianggap bisa memberi gambaran terhadap penelitian tentang *auditor switching* di Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama 3 (tiga) tahun mulai tahun 2013-2015 karena melanjutkan penelitian yang terdahulu dari Juliantary dan Rasmini, serta untuk melihat gambaran mengenai perubahan dipengaruhi baik faktor eksternal maupun internal. Sampel yang dipilih dari populasi menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu proses pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu. Tabel dibawah menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan antara lain :

Tabel 4.1

Tabel Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015	143
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki informasi yang lengkap terkait dengan variabel penelitian	(61)
3	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	82
4	Total periode penelitian	3
5	Jumlah sampel penelitian selama 3 periode	246

Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015 berjumlah 143 perusahaan. Dari 143 perusahaan sektor manufaktur tersebut terdapat 61 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria mengenai pada penelitian ini. Sehingga perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 82 perusahaan manufaktur.

B. Analisa Data

Pada penelitian ini variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *Auditor Switching* dan tidak melakukan *Auditor Switching*), maka untuk pengujian terhadap hipotesis yang ada dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Ada beberapa tahapan dalam pengujian regresi logistik binary dengan program SPSS 15.0, yaitu :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Pada penelitian variabel yang digunakan adalah opini audit, tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan perusahaan dan *fee audit* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menggunakan data yang didapatkan dari 82 sampel perusahaan dikalikan tiga tahun pengamatan (2013-2015) yaitu sebanyak 246 sampel. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang diteliti :

Tabel 4.2

Tabel Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SWITCH	246	0	1	,33	,472
OPINI	246	0	1	,01	,090
LNTA	246	14	26	21,28	1,677
DER	246	,0387	70,8315	1,699023	4,8672832
LNPF	246	4	8	5,94	,961
Valid N (listwise)	246				

Pada tabel menggambarkan statistik deskriptif pada setiap variabel penelitian yaitu dengan jumlah sampel sebanyak 246. Variabel *auditor switching* memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 1; nilai rata-rata 0,34; dan nilai standar deviasi sebesar 0,472. Variabel opini audit memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 1; nilai rata-rata 0,01; dan nilai standar deviasi sebesar 0,090. Variabel tingkat pertumbuhan klien memiliki nilai minimum 14; nilai maksimum 26; nilai rata-rata 21,28; dan nilai standar deviasi sebesar 1,677. Variabel kesulitan keuangan perusahaan memiliki nilai minimum 0,0387; nilai maksimum 70,8315; nilai rata-rata 1,699023; dan nilai standar deviasi sebesar 4,867. Variabel *fee audit* memiliki nilai minimum 4; nilai maksimum 8; nilai rata-rata 5,94; dan nilai standar deviasi sebesar 0,961.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Analisis kelayakan model regresi dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *goodness of fit test* yang diukur dengan

nilai chi-square pada bagian bawah Uji *Hosmer and Lemeshow*. Apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka model regresi dikatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Tapi, jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka model tidak layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Berikut adalah hasil pengujian Hosmer and Lemeshow yang disajikan :

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,638	8	,291

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Chi-square sebesar 9,638 dan nilai sig 0,291. Berdasarkan nilai tersebut, karena nilai sig 0,291 lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena tidak ada perbedaan yang real antara klasifikasi yang diprediksikan dengan klasifikasi yang diamati.

3. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji keseluruhan model (*Overall Model Fit*) adalah pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log likelihood (-2LL) pada akhir (Blok Number = 1). Adanya pengurangan antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011). Berikut adalah tabel penyajian hasil pengujian keseluruhan model :

Tabel 4.4**Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)****Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step	1	313,203	-,667
0	2	313,165	-,693
	3	313,165	-,693

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 313,165

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil diatas, tabel menunjukkan bahwa -2 Log likelihood awal (tabel Iteration History 0) adalah sebesar 313,203. Secara matematis, angka tersebut signifikan pada alpha 5% dan ini berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini berarti hanya konstanta saja yang tidak fit dengan data (sebelum dimasukkan variabel bebas ke dalam model regresi).

Tabel 4.5

Tabel Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	OPINI	LNTA	DER	LNPF
Step 1	308,220	-2,545	-1,133	,028	-,011	,219
1 2	307,769	-2,784	-2,205	,031	-,014	,246
3	307,659	-2,787	-3,248	,031	-,014	,247
4	307,621	-2,787	-4,263	,031	-,014	,247

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 313,165

d. Estimation terminated at iteration number 4 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan antara nilai -2 Log Likelihood awal (tabel *iteration History* 0) dengan -2 Log Likelihood akhir (Tabel *iteration History* 1). Pada tabel awal menunjukkan nilai -2 Log Likelihood awal sebesar 313,165. Setelah variabel bebas dimasukkan pada model regresi, maka nilai -2 Log Likelihood pada tabel diatas adalah 307,621. Berdasarkan output diatas terjadi penurunan -2 Log Likelihood sebesar 5,544. Penurunan ini bisa diartikan bahwa penambahan variabel bebas ke dalam model dapat memperbaiki model fit serta menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat

dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*, *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda (Ghozali, 2011). Berikut adalah tabel penyajian untuk koefisien determinasi :

Tabel 4.6

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	307,621 ^a	,022	,031

a. Estimation terminated at iteration number 4 because maximum iterations has been reached.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,031 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan adalah sebesar 3,1% sedangkan sisanya sebesar 96,9 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal tersebut berarti bahwa secara bersama variabel opini audit (Opini), tingkat perusahaan klien (TA), kesulitan keuangan perusahaan (DER), dan *Fee audit* (PF) hanya dapat menjelaskan variasi variabel *auditor switching* sebesar 3,0%.

5. Uji Multikolinearitas

Regresi yang tidak memiliki gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya adalah regresi yang baik. Meskipun dalam regresi logistik tidak terlalu memerlukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, tapi tidak ada salahnya jika tetap melakukan uji

multikolinearitas. Tujuan pengujian multikolinearitas ini untuk melihat korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini yaitu opini audit, tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan perusahaan dan *fee audit*.

Matriks korelasi yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang serius antar variabel akan menunjukkan nilai korelasi antar variabel bebas dibawah 0,80, sementara jika nilai korelasi antara variabel bebas diatas 0,80, maka itu memperlihatkan terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel bebas.

Tabel 4.7

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

		Correlation Matrix				
		Constant	OPINI	LNTA	DER	LNPF
Step 1	Constant	1,000	-,005	-,864	-,016	-,076
	OPINI	-,005	1,000	-,004	-,005	,014
	LNTA	-,864	-,004	1,000	-,018	-,431
	DER	-,016	-,005	-,018	1,000	,012
	LNPF	-,076	,014	-,431	,012	1,000

Pada tabel di atas adalah penyajian dari uji multikolinearitas. Tabel menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tidak menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variabel dengan nilai korelasi antar variabel masih dibawah 0,80.

6. Omnibus Test

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu *auditor switching*. Pengukuran dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi menunjukkan nilai $< 0,05$ maka variabel

bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya, tapi jika nilai signifikan menunjukkan nilai $> 0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Tabel Hasil Omnibus Test

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5,544	4	,236
	Block	5,544	4	,236
	Model	5,544	4	,236

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,236 dan hasil tersebut berada diatas 0,05, jadi dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel penelitian yaitu opini audit, tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan perusahaan dan *fee audit* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*.

7. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Pada definisi operasional variabel ditunjukkan nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini melakukan *auditor switching* dengan kode 1 dan tidak melakukan auditor switching dengan kode 0. Untuk mengetahui hasil kekuatan prediksi model regresi, dapat dilihat dengan membandingkan hasil presentase perusahaan yang telah melakukan *auditor switching* dan

perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Berikut adalah tabel penyajian matriks klasifikasi :

Tabel 4.9

Tabel Hasil Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		
		SWITCH		Percentage Correct
		TIDAK MENGGANTI AUDITOR	MENGGANTI AUDITOR	
Step 1	SWITCH	163	1	99,4
	TIDAK MENGGANTI AUDITOR			
	MENGGANTI AUDITOR	80	2	2,4
Overall Percentage				67,1

a. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 2,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 2 perusahaan (2,1%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 82 perusahaan yang melakukan diteliti. Kekuatan prediksi model adalah sebesar 99,4% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 163 perusahaan (99,4%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 164 perusahaan. Kekuatan model prediksi keseluruhan sebesar 67,1%.

8. Uji Regresi Logistik

Tabel 4.10

Tabel Hasil Uji Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	OPINI	-4,263	9,547	,199	1	,655	,014
	LNTA	,031	,089	,117	1	,732	1,031
	DER	-,014	,033	,182	1	,670	,986
	LNPF	,247	,158	2,425	1	,119	1,280
	Constant	-2,787	1,736	2,580	1	,108	,062

a. Variable(s) entered on step 1: OPINI, LNTA, DER, LNPF.

Pada tabel di atas menunjukkan hasil pengujian regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Persamaan dari pengujian di atas adalah :

$$Switch = -2,787 - 4,263 \text{ Opini} + 0,031 \text{ TA} - 0,014 \text{ DER} + 0,247 \text{ PF}$$

Interpretasi untuk persamaan tersebut adalah :

1) $\alpha = -2787$

Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika nilai dari opini audit, tingkat pertumbuhan perusahaan, kesulitan keuangan perusahaan, *fee audit* nol, maka nilai logit *auditor switching* sebesar -2787

2) $\beta_1 = -4263$

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa jika skor opini audit menurun 1 poin, maka nilai logit *auditor switching* akan menurun sebesar -4263.

3) $\beta_2 = +0,031$

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa jika skor tingkat pertumbuhan perusahaan meningkat 1 poin, maka nilai logit *auditor switching* akan meningkat sebesar +0,031.

4) $\beta_3 = -0,014$

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa jika skor kesulitan keuangan perusahaan menurun 1 poin, maka nilai logit *auditor switching* akan menurun sebesar -0,014.

5) $\beta_4 = +0,247$

Nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa jika skor *fee audit* meningkat 1 poin, maka nilai logit *auditor switching* akan meningkat sebesar +0,247.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian pada hipotesis dilakukan membuktikan hasil sebagai berikut :

1) Hipotesis Pertama

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, tingkat signifikansi 0,655 yang berarti lebih besar dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, jadi untuk hipotesis pertama (H_1) ditolak.

2) Hipotesis Kedua

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, tingkat signifikansi sebesar 0,732 lebih besar dari alpha (0,05), hal ini membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, jadi untuk hipotesis kedua (H_2) ditolak.

3) Hipotesis ketiga

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi menunjukkan arah negatif dan tingkat signifikansi sebesar 0,670 lebih besar dari alpha (0,05), hal ini membuktikan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, jadi untuk hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

4) Hipotesis Keempat

Berdasarkan pada pengujian yang telah dilakukan, koefisien regresi menunjukkan arah positif dan tingkat signifikansi sebesar 0,119 lebih besar dari alpha (0,05), yang dimana berarti *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, jadi untuk hipotesis keempat (H_4) ditolak.

D. Pembahasan

Pengaruh dari variabel bebas masing-masing terhadap variabel terikatnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Opini Audit

Opini audit pada penelitian ini diproksikan dengan variabel dummy hasil opini auditor yang diterima oleh perusahaan pada tabel 4.10 menunjukkan nilai koefisien regresi negatif dengan tingkat signifikansi $0,655 > 0,05$ yang mana berarti H_1 ditolak. Hal ini menyimpulkan bahwa hasil opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wijayani (2011) yang membuktikan bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, penelitian dari Pratini dan

Astika (2015), yang juga membuktikan bahwa hasil opini auditor tidak berpengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. hal ini menandakan perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan auditornya karena merasa dengan melakukan pergantian auditor akan mendapatkan hasil opini yang sama dengan hasil opini auditor yang sebelumnya.

Hasil pengujian yang menolak hipotesis menandakan bahwa perusahaan cenderung untuk mempertahankan auditornya meskipun mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangannya. Hal ini untuk menghindari adanya sentimen negatif dari kreditur akibat dari dilakukannya *auditor switching* pada perusahaan.

2. Tingkat Pertumbuhan Klien

Tingkat pertumbuhan klien pada penelitian ini diproksikan dengan *logaritma natural asset*. Pada tabel 4.10 menyajikan koefisien regresi positif sebesar 0,031 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,732 > 0,05$ yang berarti bahwa H_2 ditolak. Ini memperlihatkan bahwa tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Buchari dan Marita (2014) yang menyimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini diduga perusahaan-perusahaan tidak akan mengganti auditornya untuk menghindari terjadinya penambahan *cost* akibat dari *auditor switching*.

Perusahaan yang berkembang tentunya mengalami peningkatan yang signifikan terkait dengan aktivitas operasi dan aset. Hal ini tentunya menimbulkan tuntutan yang lebih besar kepada auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan. Karena itu jika perusahaan telah mendapatkan auditor yang sesuai dengan tuntutan tinggi yang diberikan oleh perusahaan, maka perusahaan tidak melakukan *auditor switching*.

3. Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kesulitan keuangan perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). Pada tabel 4.10 menyajikan koefisien regresi negatif sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi $0,670 > 0,05$ yang berarti H_3 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian oleh Astuti dan Ramantha (2014) yang menyatakan kesulitan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini diduga terjadi karena perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan auditornya meskipun sedang mengalami kesulitan keuangan.

Hal ini dilakukan untuk tetap mendapatkan kepercayaan kreditur dan investor untuk tetap memberikan dananya ke perusahaan. Selain itu juga alasan perusahaan tidak mengganti auditornya meskipun sedang mengalami kesulitan keuangan adalah untuk menghemat

pengeluaran perusahaan. Dengan tetap menggunakan auditor lama perusahaan dapat mengalokasikan dananya ke sektor yang dianggap dapat memberikan penambahan keuntungan dan peningkatan sektor *financial*.

4. *Fee Audit*

Fee audit pada penelitian ini diproksikan dengan *professional fee*. Pada tabel 4.10 menyajikan bahwa koefisien regresi positif sebesar 0,247 dengan tingkat signifikansi $0,119 > 0,05$ yang berarti bahwa H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *fee audit* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini diduga dikarenakan *fee audit* yang besar tidak memengaruhi perusahaan pada sektor manufaktur untuk melakukan *auditor switching*.

Hal ini juga didukung dengan timbulnya penilaian mengenai kesubjektifan perusahaan tentang nama baik seorang auditor yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dengan tingginya *fee* yang ditetapkan tidak menyebabkan perusahaan melakukan *auditor switching*, karena perusahaan cenderung untuk menilai auditor berdasarkan integritas, profesionalitas dan kualitas audit yang bagus, sehingga perusahaan merasa tidak keberatan dalam membayar *fee*

audit untuk melakukan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel opini audit, tingkat pertumbuhan klien, kesulitan keuangan perusahaan dan *fee audit* bersama-sama menyimpulkan hasil yang tidak signifikan terhadap kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini bisa dilatarbelakangi oleh berbagai macam hal salah satunya seperti, perusahaan yang sudah terlanjur nyaman dengan hasil kinerja auditor sebelumnya sehingga perusahaan tidak mempermasalahkan faktor-faktor seperti hasil opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, kesulitan keuangan yang diderita oleh perusahaan hingga besaran *fee audit* yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor.

Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan merasa puas dengan hasil kinerja auditor yang mampu mengendalikan tekanan besar yang diberikan oleh perusahaan atas hasil audit yang dikerjakan. Perusahaan juga menilai bahwa auditor yang memiliki integritas yang baik, profesionalitas yang tinggi serta mampu menyajikan hasil opini yang baik merupakan salah satu alasan dipertahankannya auditor oleh perusahaan hingga perusahaan tidak melakukan *auditor switching* terlepas dari permasalahan yang ada di perusahaan seperti mengalami kesulitan keuangan hingga besaran *fee* yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar auditor.

Perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* juga bisa disebabkan oleh keinginan perusahaan untuk menjaga pandangan positif para pengguna laporan keuangan dengan tidak mengganti auditor. Perusahaan khawatir jika terlalu sering mengganti auditornya timbul pandangan negatif dari pengguna laporan keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.